

**PENERAPAN METODE PENGAKUAN LABA KOTOR
DALAM PENJUALAN ANGSURAN PADA P.T. HADJI KALLA
DI KOTA MAKASSAR**

Radus Batau

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Timur

Email : aryances@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran yang dilakukan oleh P.T. Hadji Kalla sesuai dengan teori metode pengakuan laba kotor. Didalam penelitian terdapat variabel yaitu metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran yang diukur dengan persentase (%). Populasi penelitian ini adalah data transaksi keuangan yang berhubungan dengan penjualan angsuran dan laba rugi yang ada pada P.T. Hadji Kalla di Kota Makassar, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu data transaksi keuangan yang berhubungan dengan penjualan angsuran dan laba rugi pada tahun 2011. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis komparatif dan Indeks Kesesuaian Kasar (IKK). Dari hasil analisis data, maka diperoleh nilai IKK sebesar 30 % yang jika dikualitatifkan maka penerapan metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran tidak sesuai dengan teori pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran yang berlaku. Yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Selain itu, hasil lain yang diperoleh dari analisis adalah terjadinya perbedaan dari laporan neraca dan laporan laba rugi yang disebabkan oleh metode yang digunakan perusahaan kurang baik karena laba yang dihasilkan terlalu tinggi dan akan berpengaruh terhadap pajak yang akan dibayar. Walaupun laba yang diakui tersebut belum terealisasi seutuhnya.

Kata Kunci : Metode Pengakuan Laba Kotor dan Penjualan Angsuran

**THE APPLICATION OF GROSS PROFIT RECOGNITION METHOD
ON INSTALLMENT SALES IN P.T. HADJI KALLA
IN MAKASSAR CITY**

Radus Batau

Faculty of Economics, Indonesia Timur University

Email : aryances@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of gross profit recognition method in installment sales made by P.T. Hadji Kalla according to the theory of gross profit recognition method. In research there are variables that gross profit recognition method in installment sales as measured by the percentage (%). This study population is a financial transaction data related to installment sales and profit or loss existing in P.T. Hadji Kalla in Makassar, while the sample in this study is a financial transaction data related to installment sales and income in 2011. The data was collected using the techniques of documentation, interviews and observations. Data analysis and comparative analysis techniques Rough Suitability Index (IKK).

From the analysis of the data, the obtained value of the IKK by 30 % if quantitative the application of the method in the recognition of gross profit from installment sales not in accordance with the theory of gross profit in the recognition of installment sales force.

Which means that the hypothesis is accepted. In addition, other results obtained from the analysis is the difference of the balance sheet and income statement due to the method used by the company is not good because of the profit generated is too high and will affect the taxes that will be paid. Despite the recognized income not yet fully realized.

Key Words : Recognition Method Gross Profit and Installment Sales

PENDAHULUAN

Di era global ini perkembangan pasar dan hasil produksi yang diciptakan semakin meningkat, banyak perusahaan yang melaksanakan sistem penjualan yang terhandal dalam usahanya untuk menguasai pasar internasional dan berlomba untuk menjadi yang terdepan. Karena itu muncul anggapan bahwa keberhasilan suatu perusahaan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan dalam penerapan sistem dan kegiatan penjualan.

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan adanya penjualan berarti perusahaan akan menerima suatu pendapatan. Secara langsung pendapatan akan diterima untuk perusahaan bila penjualan dilakukan secara tunai atau kas, dan secara tidak langsung pendapatan akan diterima apabila perusahaan melakukan penjualan secara kredit atau angsuran dan karena penjualan tersebut perusahaan akan mempunyai tagihan kepada pembeli yang melakukan transaksi secara kredit ataupun secara angsuran. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pendapatan dan laba, perusahaan membutuhkan sebuah metode yang tepat.

Dalam kegiatan penjualan dikenal beberapa macam penjualan, yaitu penjualan biasa dan penjualan angsuran, dimana penjualan biasa terdiri dari penjualan tunai dan penjualan kredit. Salah satu sistem penjualan yang banyak diterapkan pada perkembangan dunia industri dan perdagangan seperti yang terjadi sekarang ini adalah sistem penjualan angsuran.

Pada penjualan angsuran menurut Yunus (2000 : 109) bahwa pembayaran pertama oleh pembeli disebut uang muka (*down payment*). Besarnya uang muka yang akan dibayar oleh konsumen atau pihak pembeli ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara pihak penjual dengan konsumen atau pihak pembeli dalam melaksanakan transaksinya.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan perusahaan melakukan kebijakan untuk menerapkan sistem penjualan angsuran, antara lain perekonomian yang kurang baik mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat untuk melakukan pembelian secara *cash* atau tunai, semakin banyaknya perusahaan yang memproduksi barang sejenis sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Sebagai perusahaan yang sakit, untuk mencapai target penjualan dengan laba yang maksimum maka sistem atau kebijakan yang harus digunakan yaitu menerapkan sistem penjualan angsuran.

Biasanya dalam kegiatan jual beli secara angsuran seorang pimpinan atau manajer perusahaan harus dapat memilih atau menggunakan metode pengakuan laba yang tepat atau sesuai dengan keadaan dan kondisi perusahaan serta jenis produk yang dijual. Dalam penjualan angsuran ada metode atau cara pengakuan laba kotor yang dapat digunakan yaitu :

- a. Laba kotor diakui untuk periode dimana penjualan dilakukan.
- b. Laba kotor diakui sesuai dengan realisasi penerimaan kas. Menurut Simons (2000 : 252) pernyataan yang menyangkut laba tersebut di atas yang dikutip dari *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dalam perangkat peraturannya

sebagai berikut : Laba dianggap sebagai terealisasi apabila suatu penjualan dalam kegiatan biasa perusahaan dipengaruhi, kecuali apabila keadaan adalah sedemikian rupa sehingga penagihan harga jual tidak cukup terjamin. (*Accounting Research and Terminologi Bulletins*.1961).

Pada dasarnya kegiatan penjualan angsuran dapat tercapai dengan baik apabila metode atau cara yang pimpinan atau manajer perusahaan terapkan itu telah sesuai dengan metode yang semestinya diterapkan dalam penjualan angsuran berdasarkan kondisi yang ada pada perusahaan.

Metode atau cara yang akan diterapkan oleh perusahaan akan membantu dalam membuat perhitungan laba rugi yang tepat dan sesuai dengan prosedur penjualan angsuran, karena apabila perusahaan salah menggunakan metode, bisa saja perusahaan bukannya laba akan tetapi menderita kerugian.

Pada P.T. Hadji Kalla yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dan usaha yang lainnya. P.T. Hadji Kalla menjadi agen tunggal pemasaran mobil Toyota untuk daerah Sulawesi Selatan, Tengah dan Tenggara. Berkat prestasi yang dicapainya dalam penjualan kendaraan penumpang dan komersial, perusahaan ini sering mendapat penghargaan dari hasil penjualan yang mereka lakukan.

Adapun data penjualan angsuran dan laba pada P.T. Hadji Kalla tahun 2008-2010 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Data Penjualan Angsuran dan Laba Bersih tahun 2008 – 2010
pada P.T. Hadji Kalla di Kota Makassar

Tahun	Penjualan Angsuran	Laba Bersih
2008	Rp. 945,137,147,039.20	Rp. 39.035.032.296
2009	Rp. 1,063,565,011,511.20	Rp. 78.134.995.707
2010	Rp. 1,127,378,912,201.60	Rp. 90.641.709.635

Sumber : Data Penjualan Angsuran dan Laba Bersih P.T. Hadji Kalla tahun 2008-2010

Pada tabel di atas dapat dilihat dari tahun 2008 ke tahun 2009 terjadi peningkatan penjualan angsuran sebesar 12,53 % yang mengakibatkan peningkatan jumlah laba sebesar 100 %, kemudian pada tahun 2009 ke tahun 2010 kembali terjadi peningkatan penjualan angsuran sebesar 5,99 % sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah laba bersih sebesar 16 %. Berdasarkan uraian tersebut dapat terlihat bahwa semakin tinggi jumlah penjualan angsuran dari tahun ke tahun terlihat juga diikuti dengan peningkatan jumlah laba bersih tiap tahunnya. Namun, peningkatan jumlah penjualan yang besar bukan berarti besar pula peningkatan laba bersihnya.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah tentang metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran dengan mengambil judul Penerapan Metode Pengakuan Laba Kotor dalam Penjualan Angsuran pada P.T. Hadji Kalla di Kota Makassar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran pada P.T. Hadji Kalla di Kota Makassar?

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007 : 31) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini adalah metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tata cara untuk menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti, kemudian membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2007 : 105) bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Jadi, penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu mengumpulkan data transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan dan catatan pembukuan yang dilakukan. Populasi yang digunakan adalah keseluruhan data transaksi keuangan dan catatan harian yang ada di perusahaan. Sampel yang digunakan adalah data transaksi penjualan yang terjadi dalam perusahaan pada tahun 2011. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi yang didukung dengan wawancara kepada bagian pembukuan perusahaan dan observasi dengan mengamati langsung proses pengimputan dan pencatatan transaksi yang terjadi. Analisis data yang dilakukan yaitu teknik analisis data komparatif yaitu membandingkan antara metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran pada P.T. Hadji Kalla dengan teori yang terdapat dalam berbagai buku referensi.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, maka secara operasional mempunyai batasan definisi sebagai berikut :

1. Penjualan angsuran adalah penjualan yang dilakukan dengan perjanjian di mana pembayarannya dilakukan secara bertahap, yaitu :
 - a. Pada saat barang-barang diserahkan kepada pembeli, penjual menerima pembayaran pertama sebagian dari harga penjualan (*down payment*).
 - b. Sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran.
2. Metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran adalah cara yang dilakukan dalam menghitung dan mengakui besarnya laba yang kita peroleh dari hasil penjualan secara angsuran. Metode pengakuan laba kotor yang digunakan perusahaan yaitu laba kotor diakui pada periode terjadinya transaksi penjualan.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penjualan angsuran di ukur dari besarnya jumlah barang yang dijual dengan satuan Rupiah (Rp).
2. Metode pengakuan laba kotor di ukur dari transaksi atau jurnal yang dibuat dengan satuan persen (%).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 61) bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Arikunto (2002 : 108) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka

populasi dari penelitian ini adalah seluruh data transaksi keuangan yang berhubungan dengan penjualan dan laba rugi yang terjadi pada P.T. Hadji Kalla di kota Makassar.

Sampel

Menurut Sugiyono (2010 : 62) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Tiro (2008 : 4) menjelaskan bahwa, sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi. Teknik pengumpulan sampel yang dipakai adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini didasarkan atas pertimbangan sendiri artinya dalam pengambilan sampel peneliti memilih langsung obyek atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan ketersediaan data. Oleh karena itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan tentang penjualan dan laba rugi pada tahun 2011.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data berupa dokumen atau informasi yang terkait dengan pokok kajian.
2. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan data dan informasi sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke obyek penelitian secara sistematis sesuai dengan data yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis merupakan metode deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2010 : 68) metode deskriptif komparatif yaitu metode analisis yang menguraikan kemudian membandingkan antara metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran pada P.T. Hadji Kalla dengan teori yang terdapat dalam berbagai buku referensi.

Dengan menggunakan metode tersebut di atas, maka dapat diuraikan tentang penerapan metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran. Kemudian dari hasil analisis tersebut dilakukan komparasi antara teori tentang penerapan metode pengakuan laba kotor dan penerapan yang dilakukan oleh P.T. Hadji Kalla untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran yang digunakan.

Untuk menganalisis data-data yang ada, setelah data terkumpul maka hasil penelitian dipersentasikan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (1998 : 202) sebagai berikut :

$$IKK = \frac{n}{N}$$

Keterangan :

- IKK = Indeks Kesesuaian Kasar
n = Jumlah kode/jawaban yang sama
N = Banyaknya objek yang diamati

Dengan demikian untuk mendapatkan gambaran tentang kualitas atas penerapan metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran, maka digunakan tabel frekuensi dan persentase yang dibuat berdasarkan skor dengan tingkat kualifikasi yang dikemukakan oleh Arikunto (1998 : 246) sebagai berikut :

Tabel 2.
Tingkat Persentase

Tingkat Persentase	Kualifikasi
76 – 100 %	Sesuai
57 – 75 %	Cukup Sesuai
40 – 57 %	Kurang Sesuai
0 – 35 %	Tidak Sesuai

Sumber : Arikunto (1998 : 246)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

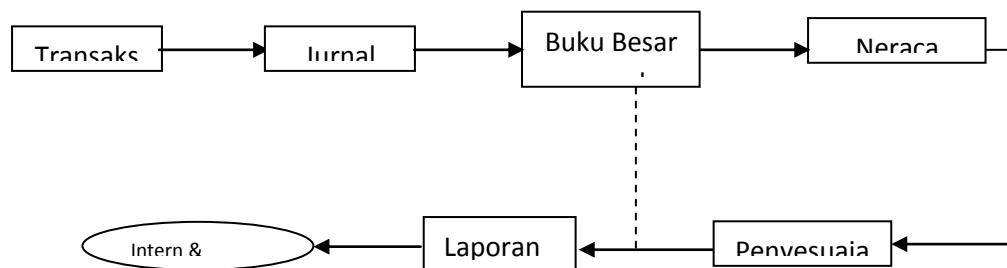
Pada P.T. Hadji Kalla yang telah mampu mengkoordinir, mengumpulkan, menyusun dan membuat laporan keuangan sendiri sehingga apa yang kita inginkan akan terlaksana dengan baik.

Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh tentang pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran sebagai berikut :

a) Sistem Pengendalian Manajemen.

Tujuan dari pembentukan suatu manajemen bagi P.T. Hadji Kalla adalah untuk mengelola keuangan perusahaan sehingga manajer dapat bertanggungjawab terhadap apa yang mereka kelola terutama tentang masalah pembukuan perusahaan.

Didalam membukukan transaksi yang terjadi pada P.T. Hadji Kalla, telah menggunakan teknologi komputer. Dimana bagian pembukuan hanya membukukan transaksi ke dalam jurnal. Namun untuk melihat gambaran umum sistem kerja atau operasi dapat dilihat dalam gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1.

Sistem Operasi Akuntansi P.T. Hadji Kalla

Dari gambar 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa P.T. Hadji Kalla telah menerapkan sistem pencatatan yang baik. Namun, untuk mengetahui apakah penerapan metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran pada P.T. Hadji Kalla telah sesuai dengan teori yang ada.

b) Transaksi Keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dibawah ini disajikan beberapa transaksi keuangan yang berhubungan dengan metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran. Dari transaksi-transaksi dibawah ini terdapat beberapa pencatatan yang berbeda dengan teori, tetapi ada juga yang telah sesuai dengan teori. Transaksi yang dibuat membandingkan antara pencatatan perusahaan dengan teori menurut Yunus (2000 : 119). Adapun transaksi-transaksi tersebut antara lain :

1. Pada saat terjadi penjualan secara angsuran.

Untuk mencatat transaksi penjualan barang secara angsuran maka jurnal yang di buat adalah sebagai berikut :

Pembukuan perusahaan		Pembukuan menurut teori	
Piutang Dagang	Rp. xxx	Piutang P. Angsuran	Rp. xxx
Penjualan	Rp. xxx	Penjualan	Rp. xxx
Harga Pokok Penjualan	Rp. xxx	Harga Pokok P. Angsuran	Rp. xxx
Persediaan Barang	Rp. xxx	Persediaan Barang	Rp. xxx

Perbedaan pencatatan antara perusahaan dengan teori hanya akan menyebabkan perbedaan dari segi akun. Hal ini dikarenakan baik penerapan perusahaan ataupun teori untuk akun “Piutang Dagang” dan “Piutang Penjualan Angsuran” hanya untuk membedakan antara penjualan reguler dan penjualan angsuran. Namun, keduanya tetap dicatat dalam Neraca sisi Aktiva.

2. Pada saat terjadi transaksi pembelian barang secara kredit.

Pada suatu perusahaan pada saat terjadi transaksi pembelian barang dagangan maka ada dua metode yang digunakan yaitu metode fisik dan perfektual. Namun, pada perusahaan ini menggunakan sistem perfektual. Adapun jurnal atas transaksi ini adalah sebagai berikut :

Pembukuan perusahaan		Pembukuan menurut teori	
Persediaan Barang Dagang	Rp. xxx	Persediaan Barang Dagang	Rp. xxx
Hutang Dagang	Rp. xxx	Hutang Dagang	Rp. xxx

Pencatatan transaksi ini sudah sesuai dengan teori yaitu antara pencatatan perusahaan dan pencatatan menurut teori.

3. Transaksi penerimaan uang muka (*Down Payment*).

Pada sebuah perusahaan yang memberikan kenyamanan dalam penjualan barang dagangannya dengan melakukan penjualan angsuran, maka biasanya pembeli harus membayar sejumlah uang muka (*Down Payment*) yang merupakan syarat dari penjualan angsuran. Adapun jurnal atas transaksi ini adalah sebagai berikut :

Pembukuan perusahaan		Pembukuan menurut teori	
Kas Besar (Bank)	Rp. xxx	Kas	Rp. xxx
Uang Muka Penjualan	Rp. xxx	Piutang Penjualan Angsuran	Rp. xxx

Perbedaan perlakuan atas transaksi ini akan mengakibatkan bertambahnya nilai hutang terutama rekening uang muka penjualan yang merupakan akun tersendiri yang dibuat oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan P.T. Hadji Kalla menganggap pembayaran uang muka sebagai sisa dari pembayaran angsuran pembeli yang mempengaruhi neraca perusahaan.

4. Pengeluaran kas untuk membayar macam-macam biaya.

Dalam transaksi jual beli kendaraan bukan tidak mungkin kita akan mengeluarkan uang kas untuk memperlancar proses jual beli, misalnya biaya pengurusan surat-surat kendaraan dan biaya-biaya yang lain sehubungan dengan proses penjualan kendaraan. Adapun jurnal atas transaksi ini adalah sebagai berikut :

Pembukuan perusahaan		Pembukuan menurut teori	
Macam-Macam Biaya	Rp. xxx	Macam-Macam Biaya	Rp. xxx
Kas Besar (Bank)	Rp. xxx	Kas	Rp. xxx

Pencatatan atas transaksi pengeluaran kas atas biaya-biaya yang berhubungan dengan proses penjualan kendaraan yang dilakukan oleh P.T. Hadji Kalla telah sesuai dengan teori.

5. Penerimaan kas saat pembayaran angsuran.

Perlakuan atas transaksi penerimaan kas sebagai pembayaran angsuran dari pembeli sama dengan perlakuan pada saat penerimaan kas berupa uang muka yang diterima dari pembeli. Adapun jurnal atas transaksi ini sebagai berikut :

Pembukuan perusahaan	Pembukuan menurut teori
Kas Besar (Bank) Rp. xxx Uang Muka Penjualan Rp. xxx	Kas Rp. xxx Piutang P. Angsuran Rp. xxx

Perbedaan pencatatan ini akan mengakibatkan bertambahnya nilai hutang pada pembukuan perusahaan yaitu pada rekening uang muka penjualan, sedangkan menurut teori transaksi ini akan mengurangi rekening piutang penjualan angsuran.

6. Pengakuan realisasi laba kotor penjualan angsuran.

Transaksi ini akan mempengaruhi besar kecilnya laba rugi perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap besarnya pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Adapun jurnal dari transaksi di atas adalah sebagai berikut :

Pembukuan perusahaan	Pembukuan menurut teori
Tidak ada jurnal	Laba Kotor Belum Direalisasi Rp. xxx Realisasi Laba Kotor Rp. xxx

Pencatatan atas transaksi pengakuan laba kotor dari penjualan angsuran ini terjadi perbedaan yang disebabkan oleh adanya metode pengakuan laba yang berbeda antara metode yang digunakan oleh perusahaan dan metode yang seharusnya digunakan oleh perusahaan menurut teori.

7. Penyesuaian persediaan barang dagang.

Dalam mencatat penyesuaian persediaan barang dagang, maka ada dua jurnal yang akan dibuat yaitu untuk menutup persediaan awal dan untuk mencatat persediaan akhir. Jurnal yang dibuat sebagai berikut :

Pembukuan perusahaan	Pembukuan menurut teori
Ikhtisar Rugi laba Rp. xxx Persediaan Barang Rp. xxx (untuk menutup persediaan awal) Persediaan Barang Rp. xxx Ikhtisar Rugi laba Rp. xxx (untuk mencatat persediaan akhir)	Ikhtisar Rugi laba Rp. xxx Persediaan Barang Rp. xxx (untuk menutup persediaan awal) Persediaan Barang Rp. xxx Ikhtisar Rugi laba Rp. xxx (untuk mencatat persediaan akhir)

Pencatatan atas transaksi penyesuaian terhadap persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh P.T. Hadji Kalla telah sesuai dengan teori.

8. Memindahkan saldo rekening uang muka penjualan ke rekening piutang.

Pada transaksi ini uang muka penjualan yang diterima sampai pada pelunasan angsuran terakhir akan dipindahkan saldonya ke rekening piutang usaha. Adapun jurnal yang dibuat adalah :

Pembukuan perusahaan	Pembukuan menurut teori
Uang muka penjualan Rp. xxx Piutang usaha Rp. xxx	Tidak ada jurnal

Pencatatan transaksi ini hanya dilakukan oleh pihak perusahaan karena pada saat pembayaran angsuran perusahaan mencatatnya kedalam rekening uang muka penjualan dan bukan langsung mengurangi nilai piutang usaha.

9. Menutup laba kotor yang terealisasi dari hasil penjualan angsuran tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya.

Laba kotor yang direalisasi pada tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya akan ditutup ke dalam rekening ikhtisar rugi laba untuk mengetahui besarnya laba kotor yang terealisasi. Adapun jurnal yang di buat adalah :

Pembukuan perusahaan	Pembukuan menurut teori
Tidak ada jurnal	Realisasi laba kotor Rp. xxx Ikhtisar rugi laba Rp. xxx

Dalam pembukuan perusahaan transaksi ini tidak dicatat karena perusahaan mengakui laba pada saat terjadinya transaksi penjualan barang dagangan secara

keseluruhan. Oleh karena itu, transaksi ini tidak ada jurnalnya sebab metode pencatatan yang digunakan berbeda.

10. Pemindahan saldo rekening ikhtisar rugi laba.

Untuk transaksi pemindahan saldo rekening ikhtisar rugi laba terdapat dua jurnal yang dapat dibuat tergantung apakah perusahaan mengalami kerugian atau laba. Adapun jurnal yang dibuat adalah :

Pembukuan perusahaan		Pembukuan menurut teori	
Ikhtisar rugi laba	Rp. xxx	Ikhtisar rugi laba	Rp. xxx
Laba tahun berjalan (jika perusahaan laba)	Rp. xxx	Laba ditahan (jika perusahaan laba)	Rp. xxx
Rugi tahun berjalan	Rp. xxx	Rugi	Rp. xxx
Ikhtisar rugi laba (jika perusahaan rugi)	Rp. xxx	Ikhtisar rugi laba (jika perusahaan rugi)	Rp. xxx

Perbedaan pencatatan antara perusahaan dengan teori hanya akan menyebabkan perbedaan dari segi akun. Hal ini dikarenakan pada penerapan perusahaan dicatat sebagai “rugi tahun berjalan” ataupun “laba tahun berjalan” namun, pada akhirnya akun ini akan mengurangi atau menambah nilai ekuitas perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan perbandingan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagi P.T. Hadji Kalla, pada saat melakukan transaksi penjualan secara angsuran, maka laba yang dihasilkan akan diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi penjualan angsuran.
2. Dari hasil olahan data dan wawancara terhadap penerapan metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran pada P.T. Hadji Kalla di kota Makassar dengan teori menunjukkan Indeks Kesesuaian Kasar sebesar 30 % dari 100 % total kesesuaian kasar dan 70 % tingkat ketidaksesuaiannya yang berarti bahwa penerapan metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran pada P.T. Hadji Kalla di kota Makassar tidak sesuai dengan teori. Ketujuh transaksi yang tidak sesuai dengan teori tersebut dapat mengakibatkan dua perbedaan utama yaitu :
 - a. Perbedaan dari segi akun yang mengakibatkan jumlah nilai beberapa akun pada posisi neraca berbeda antara perusahaan dengan teori.
Dari ketujuh transaksi diatas yang menyebabkan perbedaan ini antara lain :
(a) Penerimaan uang muka, (b) Penerimaan angsuran, (c) Pada saat menjual secara angsuran, (d) Pemindahan saldo uang muka penjualan, (e) Pemindahan saldo rekening iktisar rugi laba.
 - b. Perbedaan nilai Laporan Laba Rugi dan Neraca.
Dari ketujuh transaksi di atas, ada beberapa transaksi yang menyebabkan perbedaan ini antara lain :
(a) Pada saat menjual barang secara angsuran (b) Pengakuan realisasi laba kotor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Dalam hal penerapan metode pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran sebaiknya mengacu pada teori, apalagi perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan khususnya perdagangan barang-barang bergerak.
2. Untuk penelitian berikutnya disarankan agar meneliti metode atau sistem lain yang digunakan oleh P.T. Hadji Kalla dalam mengelola keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Drebin, R. Allan. 1999. *Advanced Accounting (Akuntansi keuangan lanjutan)*. Jakarta : Erlangga.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua, Jakarta : P.T. Salemba Empat.
- Jonathan Sarwono, Tutty Martodiredjo. 2008. *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*. ANDI. Yogyakarta.
- Machfoedz, Mas'ud dan Arifin Sabeni. 2001. *Ikhtisar Teori dan Soal Jawab Akuntansi Lanjutan I*. BPFE. Yogyakarta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakara. Rineka Cipta
- Simons, Harry and Wilbert E. Karrenbrock. 2000. *Advanced Accounting*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- 2007. *Metode Penelitian Administrasi Edisi 2*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrul dan Muh. Afid Nizar. 2002. *Kamus Akuntansi*. P.T. Gagas, Jakarta.
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar : Andira Publisher.
- Yunus, Hadori dan Harnanto. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, edisi Pertama. BPFE : Yogyakarta.
- Hilal, Fathul. 2009. *Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Net Profit Margin terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi UII.
- [www.pdf search.com](http://www.pdfsearch.com)
- <http://h.kalla.co.id/>
- <http://kallablogger.blogspot.com/>